

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Menurut Tarigan (2015:7), Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Selanjutnya menurut Jauhari (2013:26), Membaca adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bisa digunakan untuk mengenali suatu ilmu. Sedangkan menurut Dalman (2014:4), Membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraph dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media tulisan.

b. Tujuan Membaca

Menurut Tarigan (2015:9), Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Berikut ini, kita kemukakan beberapa yang penting:

- 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh, apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- 2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- 3) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga atau seterusnya, setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- 4) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada

para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).

- 5) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokan, membaca untuk mengklasifikasi (*reading to classify*)
- 6) Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).
- 7) Membaca untuk menemukan bagaimana cara tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh meyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

2. Pantun

a. Pengertian Pantun

Menurut Febrianti (2019:55), Pantun merupakan puisi Melayu lama asli Indonesia yang terdiri dari sampiran dan isi dengan rima a-b-a-b. Kata pantun berasal dari Bahasa Jawa kuno yaitu *tuntun*. Yang berarti “mengatur” atau “menyusun”. Pantun adalah sebuah karya sastra yang tidak hanya memiliki rima

dan irama yang indah, namun juga mempunyai makna yang penting. Pantun awalnya merupakan karya sastra Indonesia lama yang diungkapkan secara tertulis. Pantun merupakan karya yang dapat menghibur sekaligus mendidik dan menegur. Pantun merupakan ungkapan perasaan dan pikiran, karena ungkapan tersebut disusun dengan kata-kata hingga sedemikian rupa sehingga sangat menarik untuk didengar dan dibaca. Pantun menunjukkan bahwa Indonesia memiliki ciri khas tersendiri untuk mendidik dan menyampaikan hal yang bermanfaat.

Menurut khoirotunnisa (2018:238), Pantun adalah bentuk puisi yang terdiri atas empat larik yang bersajak bersilih dua-dua (pola a-b-a-b), dan biasanya tiap larik terdiri atas 8–12 suku kata. Dua larik pertama disebut sampiran, sedangkan dua larik berikutnya disebut isi pantun.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pantun adalah salah satu bentuk puisi lama yang berbentuk dari bait-bait. Setiap baitnya terdiri dari baris-baris yang memiliki sajak a-b-a-b dan mempunyai makna yang penting serta bermanfaat bagi kehidupan.

b. Ciri-Ciri Pantun

Pantun memiliki ciri khusus yang membedakan dengan jenis puisi lama lainnya. Berikut merupakan ciri-ciri pantun yang menjadi syarat yang harus dipenuhi agar sebuah karya dapat disebut sebagai pantun.

Menurut Febrianti (2019:58) , mengemukakan ciri-ciri pantun yaitu:

- 1) Pantun adalah puisi asli Indonesia
- 2) Terdiri atas empat baris se bait

- 3) Setiap baris biasanya terdiri atas 8—12 suku kata
- 4) Setiap baris (larik) terdiri atas tiga sampai lima kata
- 5) Rumus sajak akhir a-b-a-b
- 6) Baris pertama dan kedua berupa sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat berupa isi pantun.

c. Jenis-Jenis Pantun

Menurut Febrianti (2019:61), mengelompokkan pantun menjadi pantun biasa, karmina, talibun, dan pantun berkait. Ciri-ciri keempat jenis pantun tersebut, antara lain sebagai berikut.

- 1) Pantun Biasa, memiliki ciri-ciri yaitu, setiap bait terdiri atas empat baris, setiap baris terdiri atas 8—12 suku kata, baris pertama dan kedua merupakan sampiran sedangkan baris ketiga dan keempat adalah isi, dan bersajak atau berima ab-ab.
- 2) Pantun Kilat/Karmina, merupakan bentuk karmina seperti pantun, tetapi barisnya pendek (hanya terdiri dari dua baris) sehingga sering disebut pantun kilat atau singkat.
- 3) Talibun, merupakan jenis pantun yang memiliki bait yang panjang dibanding pantun biasa. Jumlah larik tiap bait talibun minimal enam larik, dan jumlah larik tiap baitnya selalu genap. Talibun muncu karena pantun yang hanya terdiri dari empat larik tiap bait dirasa kurang memadai untuk mengungkapkan satu kesatuan ide.
- 4) Pantun Berkait, merupakan jenis pantun yang memiliki keterkaitan antara bait yang satu dengan bait lainnya. Keterkaitan tersebut dinyatakan dengan baris

kedua dan keempat bait pertama menjadi baris pertama dan ketiga bait kedua. Kemudian, baris kedua dan keempat bait kedua menjadi baris pertama dan ketiga bait ketiga, demikian seterusnya.

d. Karya Sastra yang Serupa dengan Pantun

1. Syair

Istilah syair berasal dari bahasa arab yaitu “Syi’ir” atau “Syu’ur” yang berarti “perasaan yang menyadari”, kemudian kata Syu’ur berkembang menjadi syi’ir yang berarti puisi dalam pengetahuan umum. Pengertian yang lain, syair adalah salah satu puisi lama. Syair berasal dari Persia, dan dibawa masuk ke Nusantara bersama dengan masuknya Islam ke Indonesia. kemudian berkembang menjadi kata Syu’ur yang berarti puisi dalam pengertian umum. Maka syair dalam Bahasa Melayu mengarah pada pengertian puisi secara umum. Namun, berkembang dan mengalami perubahan dan modifikasi sehingga syair didesain sesuai dengan kondisi yang terjadi dalam perkembangan syair. (Febrianti, 2019:63)

Syair memiliki beberapa karakteristik yang sama dengan pantun, yaitu sama-sama terikat oleh ketentuan-ketentuan baku, baik itu dalam hal jumlah larik. Suku kata, ataupun rima akhirnya. Perbedaannya, syair tidak memiliki sampiran, dan rima akhir syair berpola a-a-a-a.

2. Gurindam

Gurindam berasal dari Bahasa Tamil (India) yaitu “kurindam” yang berarti “mula-mula”, “amsal”, “perumpamaan”. Gurindam masuk ke Indonesia dibawa

oleh orang Hindu atau pengaruh sastra Hindu kira-kira tahun 100 masehi. Gurindam merupakan satu bentuk puisi melayu lama yang terdiri dari dua baris kalimat dengan rima akhir yang sama, yang merupakan satu kesatuan utuh. Baris pertama berisikan semacam soal, masalah atau perjanjian dan baris kedua berisikan jawabannya atau akibat dari masalah atau perjanjian pada baris pertama tadi. (Febrianti, 2019:64)

Karakteristik gurindam yaitu 1 bait terdiri atas dua baris dan memiliki rima akhir a-a. Gurindam mengandung sebuah pertuah atau ajakan yang disampaikan kepada pembaca.

e. Media Sosial

Menurut Nurudin (2020:4), Kehadiran media sosial merupakan salah satu penanda determinasi dari perkembangan teknologi dan internet di tengah kehidupan manusia. Medium ini tidak hanya mentransformasi kehidupan nyata menjadi virtual, tetapi dibanyak kasus telah menjadi keunikan dari media morfosis sebuah term. Secara umum media sosial adalah media bebas. Pemilik akun media sosial bisa berbuat apa saja karena tidak ada sensor. Misalnya, mereka bisa mengumpat apa saja, ngomong apa saja, menyebar tautan apapun, mengomentari status atau tautan dengan cara apapun. Di *twitter*, mereka juga bisa menulis beragam kalimat dan mengirimkan foto serta *me retweet* apa saja yang ia suka. Intinya, apa saja bisa dilakukan tanpa melihat apakah yang dikirimkannya itu benar sesuai fakta atau tidak. Terkadang pengertian media ini cenderung lebih dekat terhadap sifatnya yang massa karena terlihat dari berbagai teori yang mncul dalam komunikasi massa. Namun, semua definisi yang ada memiliki kecenderungan yang sama bahwa ketika

disebutkan kata “media”, yang muncul bersama dengan itu adalah sarana disertai dengan teknologinya. Koran merupakan representasi dari media cetak, sementara radio yang merupakan media audio dan televisi sebagai media audio-visual merupakan representasi dari media elektronik, dan internet merupakan representasi dari media *online* atau di dalam jaringan. Terlepas dari cara pandang melihat media dari bentuk dan teknologinya, pengungkapan kata “media” bisa dipahami dengan melihat dari proses komunikasi itu sendiri. Proses terjadinya komunikasi memerlukan tiga hal, yaitu objek, organ, dan medium. Saat menyaksikan sebuah program di televisi, televisi adalah objek dan mata adalah organ. Perantara antara televisi dan mata adalah gambar atau visual. Contoh sederhana ini membuktikan bahwa media merupakan wadah untuk membawa pesan dari proses komunikasi.

Menurut Nasrullah (2015:7), sosial merujuk pada kenyataan sosial (*the social as social facts*) bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya media dan semua perangkat lunak (*software*) merupakan sosial dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial. Kata sosial secara sederhana merujuk pada relasi sosial. Relasi sosial itu sendiri bisa dilihat dalam kategori aksi sosial (*social action*) dan relasi sosial (*social relations*). Kategori ini mampu membawa penjelasan tentang apa yang dimaksud dengan aktivitas sosial dan aktivitas individual namun, diperlukan simbol-simbol yang bermakna di antara individu yang menjadi aktor dalam relasi tersebut. Sosial merujuk pada kata “komunitas” (*community*). Menurutnya, eksistensi dari komunitas merujuk pada kesadaran dari anggota komunitas itu bahwa mereka saling memiliki dan afirmasi

dari kondisi tersebut adalah kebersamaan yang saling bergantung satu sama lain. makna sosial itu merujuk pada saling bekerja sama (*cooperative work*). Dengan melihat fakta bahwa kata sosial bisa dipahami dari bagaimana setiap individu saling bekerja sama, apapun kondisinya, sebagaimana yang terjadi dalam proses produksi di mana setiap mesin saling bekerja dan memberikan kontribusi terhadap produk. ada penekanan bahwa sosial berarti terdapatnya karakter kerja sama atau saling mengisi di antara individu dalam rangka membentuk kualitas baru dari masyarakat.

Media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to cooperate*) di antara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka institusial maupun organisasi. media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *user-generated content* (UGC) di mana content dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di institusi media massa. Media sosial adalah *platform* media yang menfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (*fasilitator*) *online* yang menguatkan hubungan antarpengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial. Kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi di antara individu (*to be shared one-to-one*) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu. (Nasrullah, 2015:11)

Media sosial merupakan salah satu platform yang muncul di media siber. Karena itu, melihat media sosial yang ada tidak jauh berbeda dengan karakteristik yang dimiliki siber. Media sosial yang secara sadar dipakai telah mengubah pola komunikasi antarindividu. Hubungan antara individu yang biasa dilakukan dengan kontak langsung sekarang diambil alih oleh media sosial, berhubungan dengan keluarga, teman, bahkan hubungan dengan tetangga sekarang bisa lewat *whatsapp*, *line*, *twitter*, dan media sosial lainnya. Dengan demikian media sosial memang telah mengubah proses alur pesan yang beredar pesan komunikasi saat ini mengalami demasifikasi, di mana kontrol pesan ada pada khalayak atau individu sendiri. Dalam media sosial, kontrol pesan ada pada diri seseorang. Hal demikian tentu berbeda dengan masifikasi. Dalam masifikasi, kontrol pesan berada di tangan lembaga penyiar informasi (misalnya surat kabar, televisi, dan radio). Dalam masifikasi, peran lembaga informasi di dudukan pada posisi tinggi dan sebagai penentu, tetapi pesan yang akan disebarkan sudah melalui seleksi ketat. Kelebihannya, jika masifikasi itu berada dalam pengaruh politik, maka kepentingan kekuasaan akan menentukan. Bahkan bisa dikatakan surat kabar, televisi dan radio sebagai media massa yang pesannya masifikasi hanya akan digunakan untuk kepentingan politik. (Nasrullah, 2015:15)

Menurut Kamhar (2019:2), Media sosial adalah sebuah media *online* membantu individu dalam mendapatkan dan menyampaikan informasi. Melalui sosial media dapat dimanfaatkan untuk sarana berbisnis dan dapat membentuk komunitas. Di era digital sekarang ini tidak sedikit komunitas yang diawali dari adanya komunikasi melalui dunia maya, bahkan gerakan aksi solidaritas dan

sebagainya, saat ini sangat banyak yang diawali dari dunia maya atau media sosial ini.

Berdasarkan uraian di atas media sosial merupakan wadah untuk mendukung pembelajaran di lingkungan *online* untuk memberikan pembelajaran dimasa sekarang ini membuat ruang diskusi antara guru dan siswa.

f. Youtube

1) Pengertian Youtube

Menurut Jalil (2021:13), *Youtube* merupakan *situs web* berbagai video, *youtube* didirikan di Amerika pada Februari tahun 2005. Saat ini *youtube* bisa diunduh di *google playstore* maupun di *web* dan dapat diakses secara gratis menggunakan jaringan *internet*. Video klip, film, tv dan video buatan para penggunanya sendiri merupakan video-video yang ada di *youtube*. Salah satu layanan yang terdapat di dalam *Youtube* antara lain pengguna dapat membuat video dan membagikannya serta dapat diakses oleh pengguna lain di seluruh dunia. Video blog merupakan bentuk suatu media informasi yang dibuat secara sederhana yang digunakan secara dalam jaringan (daring) melalui channel *Youtube*. *Youtube* merupakan situs yang sangat populer pada saat ini yang mampu dimanfaatkan dalam pendidikan. Keunggulan *youtube* dalam pendidikan yaitu penggunaanya sangat praktis yang mudah digunakan dan diikuti oleh peserta didik dan guru, *youtube* memberikan informasi mengenai perkembangan ilmu diberbagai bidang pendidikan serta *youtube* menawarkan fasilitas interatif untuk berdiskusi.

Menurut Mujiyanto (2019:136), *Youtube* adalah media sosial yang paling banyak diminati masyarakat dewasa ini. Popularitasnya diproyeksikan akan terus meningkat seiring dengan jumlah pengguna.

Menurut Samosir (2018:3), *Youtube* merupakan salah satu situs jejaringan sosial yang memberikan fasilitas visual dan suara kepada pengguna. *Youtube* saat ini banyak sekali digemari oleh anak muda. Hal ini, dikarenakan dapat melihat secara langsung visualisasi bergerak. Media pembelajaran *Youtube* memiliki keunggulan didalam dunia pendidikan yaitu *Youtube* merupakan situs paling populer di dunia internet digunakan dalam mesiasati pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media *Youtube*.

Menurut Suwanto (2021:26), *Youtube* adalah sebuah *situs website* media sharing video *online* terbesar dan paling populer di dunia internet. Saat ini *Youtube* mengalami penyebaran yang luar biasa di seluruh dunia, berbagai kalangan bisa mengakses *Youtube*. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan di *youtube* antara lain seperti mencari video, menonton video, diskusi/tanya jawab tentang video dan sekaligus berbagai klip video secara gratis.

Berdasarkan uraian di atas maka *Youtube* adalah sebuah jenis media sosial yang bisa menemukan video, menonton video dan sekaligus berbagai klip video secara gratis.

2) Kegunaan *Youtube*

Youtube sebagai media pembelajaran di dalam kurikulum 2013 sangat berguna sebagai bahan pendukung karena *youtube* mampu memberikan edit valume

terhadap *education*/pendidikan, praktis digunakan dan dapat diikuti oleh semua kalangan termasuk siswa dan guru, memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pendidikan, teknologi, kebudayaan, dan ekonomis yaitu gratis untuk semua kalangan. (Jalil, 2021:14)

3) *Youtube* sebagai media pembelajaran

Media pembelajaran *Youtube* memiliki keunggulan di dalam dunia pendidikan yaitu *youtube* merupakan situs paling populer di dunia internet dan memberikan edit volume terhadap pendidikan, mudah digunakan oleh peserta didik dan guru, memberikan informasi pendidikan, memfasilitasi untuk bediskusi, memiliki fitur *share* di jejaring sosial dan gratis.

Menurut jalil (2021:14), *youtube* memiliki kelebihan sebagai media pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. *Informatif*, yaitu *Youtube* dapat memberikan informasi mengenai perkembangan ilmu dan teknologi
- b. *Cost Effective*, yaitu *Youtube* dapat diakses secara gratis dengan menggunakan jaringan *internet*
- c. Potensial, yaitu *Youtube* merupakan situs yang sangat populer dan memiliki banyak video sehingga mampu memberikan dampak bagi pendidikan
- d. Praktis dan lengkap, yaitu *Youtube* bisa digunakan dengan mudah dan memiliki informasi yang lengkap
- e. *Shareable*, yaitu video dapat dibagikan dengan mudah dengan membagikan link

- f. *Interaktif*, yaitu *Youtube* memiliki fasilitas untuk tanya jawab melalui kolom komentar.

4) Karakteristik *Youtube*

Adapun menurut Jalil (2021:13), karakteristik di dalam *Youtube* dikelompokkan menjadi 5 bagian sebagai berikut:

- a. Tidak memiliki batas durasi dalam pengungahan video
- b. Memiliki sistem keamanan yang mulai akurat
- c. Berbayar
- d. Memiliki sistem *offline*
- e. Memiliki editor sederhana.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang relevan adalah hasil-hasil yang diperoleh dari penelusuran yang telah dilakukan sebelum penelitian ini. Penelitian yang relevan bertujuan untuk mendukung dan menjadi landasan untuk penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, penelitian ini yang dilakukan oleh Apriansyah Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Baturaja Tahun Akademik 2019, dengan judul “Efektifitas Model Pembelajaran *Somantic, Auditory, Visualization (SAVI)* pada pembelajaran membaca puisi siswa kelas X IPA 1 SMA Sentosa Bhakti OKU. Kegunaan peneliti ini untuk mencari tahu apakah model pembelajaran *Somantic, Auditory, Visualization (SAVI)* berguna di dalam pembelajaran membaca puisi

tersebut. Hasil penelitian ini memiliki persamaan yaitu peneliti menggunakan Eektifitas. Tetapi ada juga perbedaan yaitu peneliti menggunakan media sosial Youtube dalam pembelajaran membaca pantun, sedangkan pada penelitian oleh Apriansya menggunakan model pembelajaran *Somantic, Auditory, Visualization (SAVI)* pada pembelajaran membaca puisi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Matori Abdul Jalil Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru dan Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri, Tahun Akademik 2021, yang berjudul “Pemanfaatan Media Sosial *Youtube* dalam Meningkatkan Belajar Siswa dimasa pandemi covid-19 di Madrash Ibtidaiyah Al Munawwarah Kota Jambi”, dengan tujuan untuk mendeskrisikan pemanfaatan *Youtube* pada sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Al Munawwarah kota Jambi kelas 5.2. hasil penelitian ini memiliki persamaan yaitu peneliti menggunakan media sosial *youtube* sebagai bahan pembelajaran tetapi memiliki perbedaan yaitu peneliti menggunakan media pembelajaran secara tatap muka sedangkan pada penelitian oleh Matori Abdul Jalil menggunakan media pembelajaran dalam jaring (daring).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Awalludin Prodi Pendidikan Bahasa , Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Baturaja, yang berjudul “Efektivitas Model *Decision Making* dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasif Siswa Kelas X SMK Trisakti Baturaja. dengan tujuan penelitian yaitu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMK Trisakti Baturaja menulis persuasive sebelum menggunakan model pembelajaran *decision making*. Pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-

sama mencari tahu kemampuan siswa dalam suatu proses pembelajaran, tetapi juga memiliki perbedaan yaitu penelitian ini dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan menggunakan model *decision making*, sedangkan dalam penelitian saya dalam pembelajaran membaca pantun dengan menggunakan media sosial *youtube*.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh M.A Sistadewi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia 2021. yang berjudul “Penggunaan Media *Youtube* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa sekolah tatap muka terbatas” vol 10 No 2, Oktober 2021. dengan tujuan penelitian yaitu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah guru dalam penggunaan media *youtube* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada masa sekolah tatap muka terbatas. Pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang media sosial *youtube* dalam pembelajaran tetapi juga memiliki perbedaan yaitu dalam penelitian M.A Sistadewi ini meneliti pada saat tatap muka terbatas atau *online* sedangkan penelitian ini meneliti secara *offline*.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Timoria Samosir, (2019) yang berjudul “Efektivitas *Youtube* sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa” vol 4 No 2, 2018. dengan tujuan untuk mengetahui Efektivitas dari *Youtube* sebagai media pembelajaran mahasiswa. Pada penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan media *Youtube* sebagai media pembelajaran, tetapi ada bedanya yaitu peneliti meneliti di jenjang SD tetapi penelitian Fransiska Timoria Samosir meneliti di jenjang perkuliahan.

C. Kerangka Konseptual

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam enam kali pertemuan yakni, satu kali *pretest*, empat kali *treatment*, dan satu kali *posttest*. Pertemuan pertama *pretest*, peneliti memberikan tes membaca puisi satu persatu di depan kelas dengan waktu lebih kurang tiga menit pada siswa sebelum menerapkan media sosial *youtube*. Tujuannya untuk melihat kemampuan siswa sebelum dan setelah diterapkan media sosial *youtube*. Selanjutnya pada *treatment* peneliti memberikan teori tentang membaca pantun dengan menerapkan media sosial *youtube*. Pelajaran membaca pantun ini dilakukan selama empat kali pertemuan. Pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keempat peneliti menerapkan media sosial *youtube* dalam pembelajaran membaca pantun. Sementara itu, pada *posttest* peneliti memberikan tes membaca pantun satu persatu di depan kelas dengan waktu lebih kurang tiga menit pada siswa setelah menerapkan media sosial *youtube*. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan 2.1 berikut ini.

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual

